

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Persediaan merupakan salah satu pos modal kerja yang cukup penting karena kebanyakan modal usaha perusahaan berasal dari persediaan. Pada perusahaan dagang, persediaan tersebut berupa barang dagangan, sedangkan pada perusahaan industri, persediaan tersebut dapat berupa bahan mentah, barang dalam proses, maupun barang jadi.

Setiap perusahaan baik perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur, selalu memerlukan persediaan. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa pada suatu waktu akan tidak dapat memenuhi keinginan para pelanggannya. Hal ini dapat saja terjadi karena tidak selamanya barang atau jasa tersedia setiap saat. Berarti pengusaha akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya di dapatkan. Jadi, persediaan sangat penting untuk setiap perusahaan.

Persediaan ini diadakan apabila keuntungan yang di harapkan dari persediaan tersebut terjamin kelancarannya. Dengan demikian perlu diusahakan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya-biaya yang di timbulkannya.

Setiap perusahaan atau organisasi mempunyai cara-cara yang berbeda dalam menangani pengendalian dan perencanaan persediaan. Suatu sistem

persediaan adalah seperangkat keijakan dan pengendalian yang memonitor tingkat persediaan dan menentukan beberapa tingkat yang seharusnya juga dalam gudang dan bagaimana mengoptimalkan biaya total persediaan barang.

Pengawasan persediaan merupakan masalah yang sangat penting, karena jumlah persediaan akan menentukan atau mempengaruhi kelancaran proses produksi serta keefektivan dan efisiensi setiap perusahaan. Jumlah atau tingkat persediaan yang dibutuhkan oleh perusahaan berbeda-beda. Persediaan tergantung dari volume produksinya, jenis pabrik, dan prosesnya. Pada dasarnya semua perusahaan mengadakan perencanaan dan pengendalian bahan dengan tujuan pokok meminimumkan biaya dan untuk memaksimumkan laba dalam waktu tertentu.

Alasan pertama yaitu penyimpanan bahan yang diperlukan perusahaan agar dapat memenuhi pesanan pembeli dalam waktu yang cepat. Jika perusahaan tidak memiliki persediaan bahan dan tidak dapat memenuhi pesanan pembeli pada saat tepat, maka kemungkinannya pembeli akan berpindah ke perusahaan lain. Alasan yang kedua untuk berjaga-jaga pada saat bahan di pasar sulit diperoleh, sehingga perusahaan perlu untuk menyimpannya. Apabila persediaan bahan baku yang dimiliki perusahaan kurang dari yang dibutuhkan maka kelancaran proses produksi akan terganggu, kebutuhan pelanggan akan produksi tersebut tidak terpenuhi sehingga perusahaan akan kehilangan konsumen dan kesempatan memperoleh laba akibat habisnya bahan baku. Apabila persediaan bahan baku berlebihan mengakibatkan penggunaan dana yang tidak efisien karena

tidak banyak modal yang tertanam untuk satu jenis bahan saja sehingga dapat meningkatkan biaya penyimpanan dan biaya perawatan serta memperbesar risiko apabila barang tersebut rusak atau hilang.

Ukuran perusahaan seringkali dikaitkan dengan nilai asset yang dimiliki. Pada banyak perusahaan, terutama bagi perusahaan dagang, seringkali nilai aset terbesar berada pada akun persediaan barang dagang. Karena itu pengendalian atas biaya-biaya terkait dengan persediaan juga dapat menimbulkan hubungan yang berbanding lurus dengan nilai persediaan tersebut dan menjadi tidak efisien bagi perusahaan. Biaya-biaya tersebut antara lain :

1. Biaya pemeliharaan
2. Biaya penurunan nilai karena akibat barang tidak terjual
3. Biaya kehilangan kesempatan menjual bila persediaan tidak ada.

Sehingga dapat dikatakan manajemen persediaan merupakan hal yang mendasar dalam penetapan keunggulan kompetitif jangka panjang terutama bagi perusahaan dagang. Secara singkat, persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja, merupakan aset paling produktif dan secara terus menerus mengalami perubahan.

Berdasarkan PSAK 14 (revisi 2008) tentang persediaan barang, yang dimaksud dengan persediaan adalah :

- a. Persediaan adalah aset
- b. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa
- c. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut

- d. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Mengingat pentingnya persediaan bagi perusahaan, maka pengendalian dan manajemen perusahaan yang baik sangat penting bagi perusahaan. Laba maksimal dapat dicapai dengan meminimalkan biaya yang berkaitan dengan persediaan (Erlina, 2002). Secara umum, alasan perusahaan untuk memiliki persediaan adalah sebagai berikut :

1. Untuk menyeimbangkan biaya pemesanan atau persiapan dan biaya penyimpanan.
2. Untuk memenuhi permintaan pelanggan, Misalnya menepati tanggal pengiriman.
3. Untuk menghindari penutupan fasilitas manufaktur akibat kerusakan mesin, kerusakan komponen, tidak tersedianya komponen, pengiriman komponen yang terlambat.
4. Untuk menyanggah proses produksi yang tidak dapat diandalkan.
5. Untuk memanfaatkan diskon.
6. Untuk menghadapi kenaikan harga di masa yang akan datang.

Salah satu alat pengontrol persediaan adalah perusahaan harus memiliki perputaran persediaan yang efektif dan efisien. Persediaan yang terlalu besar dibanding dengan kebutuhan perusahaan (*overstock*) akan memperbesar biaya, seperti biaya penyimpanan, biaya pemeliharaan, *opportunity cost*, dan lain-lain. Sedangkan persediaan yang terlalu kecil

akan berpengaruh dalam proses produksi maupun kepuasan pelanggan terhadap pelayanan perusahaan.

Perusahaan harus berupaya Merancang suatu sistem dan model persediaan yang bertujuan untuk meminimalkan biaya total melalui penentuan apa, berapa, dan kapan pesanan atas persediaan dilakukan secara optimal (*optimal order point*). Menurut Miranda ST (2002) manajemen persediaan merupakan bagian dari *supply chain* yang berfungsi untuk merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan keefisienan, keefektifan aliran, penyimpanan barang, pelayanan serta informasi terkait dari titik permulaan (*point of origin*) hingga titik konsumsi (*point of consumption*) dalam tujuannya untuk memenuhi kebutuhan para pelanggan. Efektivitas ini juga diharapkan dapat memaksimalkan perputaran persediaan perusahaan yang dihitung dalam suatu periode.

Sesuai dengan namanya, *Economic Order Quantity*, metode *Economic Order Quantity (EOQ)* juga diharapkan dapat membantu perusahaan dalam melakukan efisiensi atas biaya-biaya yang terkait persediaan barang mulai dari pemesanan, pengiriman ke gudang, penyimpanan, pemeliharaan, sampai dengan barang siap untuk dijual. Menurut Ohno (1998) menyatakan bahwa pemborosan atas persediaan dapat dikategorikan dalam tujuh kategori, yaitu :

1. *Over production*
2. Waktu tunggu yang berlebihan
3. Pemborosan dalam transportasi
4. Pemborosan dalam pemrosesan

5. Persediaan yang tidak perlu
6. Gerakan yang tidak perlu
7. Memproduksi barang rusak/cacat (*defect*)

Manajemen persediaan juga dapat mempengaruhi *cashflow* perusahaan pada periode waktu tertentu. Pemesanan barang yang tidak diperkirakan sebelumnya atau dilakukan secara mendadak dalam jumlah besar dapat mempengaruhi posisi keuangan perusahaan. Selain biaya pembelian, biaya pemesanan darurat atau biaya pengiriman cepat diperkirakan akan menambah nilai persediaan tersebut, terutama jika pembelian dilakukan secara tunai.

Melihat begitu pentingnya persediaan barang dalam perusahaan, untuk mencegah terjadinya penumpukan barang yang dapat menimbulkan tingginya biaya total persediaan. Baik biaya penyimpanan atau investasi yang ditanam oleh perusahaan tersebut. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN AIR MINERAL MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC ORDER QUANTITY* PADA PT. INDOMARCO ADI PRIMA CABANG SURABAYA”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Berapa kuantitas pemesanan ekonomis yang harus diputuskan perusahaan berdasarkan metode EOQ ?
2. Berapa jumlah pemesanan air mineral ( $Q$ ) dan frekuensi ( $F$ ) pembelian air mineral CLUB yang optimal ?
3. Berapa total biaya persediaan yang harus diputuskan agar optimum ?
4. Berapa kuantitas pemesanan kembali (ROP) yang dapat dilakukan perusahaan ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui sistem pengadaan air mineral CLUB dan keputusan yang dilakukan PT Indomarco Adi Prima dalam pengendalian persediaannya.
2. Mengetahui jumlah pemesanan optimal dan frekuensi pembelian optimal air mineral CLUB.
3. Mengetahui efisiensi penghemat biaya bedasarkan perhitungan EOQ.
4. Mengetahui titik pemesanan kembali serta waktu antar pemesanannya.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Memberikan pengetahuan tentang pengadaan persediaan barang optimal yang akan dijual serta memberikan keputusan terbaik yang diambil berdasarkan perhitungan yang tepat, cermat dan akurat.
2. Mengetahui jumlah pemesanan yang optimal berdasarkan data frekuensi pembelian sebelumnya berdasarkan perhitungannya.
3. Mengetahui titik optimal banyaknya persediaan barang yang harus dilakukan untuk menjamin kebutuhan para pelanggannya.